



# JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 5 Tahun 2025 Halaman 1671 - 1678

*Research & Learning in Elementary Education*

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisa Gaya Belajar Dimensi Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pembelajaran IPAS

**Shefina Febrian Trisnanda<sup>1</sup>✉, Frita Devi Asriyanti<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [shefinafa@gmail.com](mailto:shefinafa@gmail.com)<sup>1</sup>, [reyhe.butterfly@gmail.com](mailto:reyhe.butterfly@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Latar belakang penelitian adalah perlunya memahami gaya belajar peserta didik yang sesuai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar peserta didik. Penelitian ini mendeskripsikan analisis dimensi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan melakukan prosedur: pekerjaan lapangan, prosedur pra-lapangan, dan analisis data. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas kelas IV SD Negeri 3 Rejoagung Kabupaten Tulungagung. Teknik analisis data mencangkup pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual mendapatkan persentase sebesar 53%. Dimensi auditori mendapatkan sebesar 26%. Dimensi kinestetik mendapatkan sebesar 21%. Mayoritas mengarah pada gaya belajar visual melalui gambar, dan ditemukan tidak banyak yang mengarah ke gaya belajar auditori dan kinestetik. Hasil temuan menjadi dasar bagi guru untuk memperhatikan dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar IPAS materi gaya, guna memaksimalkan setiap proses dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Auditori, Gaya Belajar, Kinestetik, Visual.

### Abstract

*The background of the research is the need to understand the appropriate learning styles of learners in learning Natural and Social Sciences (IPAS). This research aims to describe the learning styles of learners. This research describes the dimensional analysis of visual, auditory and kinesthetic learning styles. This research uses a descriptive qualitative approach and conducts procedures: field work, pre-field procedures, and data analysis. The research subjects were fourth grade students of SD Negeri 3 Rejoagung Tulungagung Regency. Data analysis techniques include data collection, reduction, data presentation and conclusion drawing. Field findings show that students with visual learning styles get a percentage of 53%. The auditory dimension gets 26%. The kinesthetic dimension gets 21%. The majority leads to a visual learning style through images, and not many were found to lead to auditory and kinesthetic learning styles. The findings become the basis for teachers to pay attention and adapt learning methods to the learning styles of IPAS force material, in order to maximize every process in learning..*

**Keywords:** Auditory, Learning Style, Kinesthetic, Visual.

Copyright (c) 2025 Shefina Febrian Trisnanda, Frita Devi Asriyanti

✉ Corresponding author :

Email : [shefinafa@gmail.com](mailto:shefinafa@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10462>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang sadar dan seseorang dalam belajar memperoleh pemahaman tentang kehidupan manusia melalui interaksi antara guru dan peserta didik (Rosiyana et al., 2024). Belajar merupakan berbagai aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu yang mengakibatkan perubahan perilaku. Perubahan tersebut didukung oleh lingkungan yang positif dan mencakup keseluruhan aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sari et al., 2023). Namun demikian, tidak semua perubahan yang terjadi dapat dikategorikan sebagai hasil dari proses belajar (Sutriani et al., 2018).

Kemampuan dan sifat unik peserta didik memengaruhi cara mereka menerima, memahami, dan mengolah informasi. Sebagian peserta didik mungkin lebih cepat memahami materi melalui media pembelajaran, sementara yang lain mungkin lebih baik belajar melalui praktik langsung (Sari et al., 2023). Guru sangat penting untuk membimbing dan membantu peserta didik mengenali gaya belajar mereka (Himmah & Nugraheni, 2023). Gaya belajar adalah cara seseorang menyerap, mengontrol, dan memproses data (Sutisna & Listriyani, 2023). Kekonsistenan gaya belajar digunakan peserta didik untuk memahami, mengingat, dan menyelesaikan masalah (Arumsari, 2023). Keefektifan pembelajaran dapat ditentukan dari bagaimana seseorang memproses, mengingat dan menyelesaikan sebuah masalah.

Hasil wawancara menunjukkan secara spesifik terdapat beberapa yang belum memahami gaya belajar yang digunakan, dan ada yang sudah memahaminya. Hal ini terbukti berdasarkan bagaimana mereka menerima dan memproses informasi yang dikirim. Beberapa peserta didik cenderung lebih menunjukkan untuk fokus memperhatikan penjelasan guru secara visual, seperti mengamati tulisan di papan tulis atau gambar yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam memberi pemaparan materi dengan tulisan di papan, beberapa individu cenderung memahami dan lebih fokus belajar ketika guru menjelaskan apa yang ditulisnya. Hal ini terlihat dari mencatat poin penting yang disampaikan oleh guru ketika melakukan penjelasan secara lisan. Strategi pembelajaran yang dirancang guru sejatinya perlu memperhatikan karakteristik peserta didik. Namun, kecenderungan untuk menyamakan strategi pembelajaran dengan mengesampingkan gaya belajar masing-masing peserta didik menimbulkan kurangnya optimalisasi pembelajaran.

Penelitian ini didukung penelitian relevan oleh Kusumasari dan Nugraheni (2023) dengan hasil 11 dari mereka menggunakan gaya belajar visual (45,83%), 10 dari mereka menggunakan gaya belajar auditori (41,67%), dan 3 dari mereka menggunakan gaya belajar kinestetik (12,50%). Peserta didik cenderung bergaya belajar visual (Rahmah, 2022; Sefti et al., 2023). Penelitian sebelumnya belum melakukan kajian spesifik gaya belajar yang merujuk pada pembelajaran IPAS materi gaya. Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokus yang spesifik pada pembelajaran IPAS materi gaya dan belum adanya penelitian yang mengkaji secara khusus tentang gaya belajar peserta didik kelas IV Negeri 3 Rejoagung. Penerapan kurikulum Merdeka berpusat pada peserta didik, sehingga membutuhkan aktivitas belajar IPAS yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing individu. Hasil penelitian berkontribusi memberikan analisa gaya belajar sebagai dalam IPAS, sehingga memberikan gambaran tentang kebutuhan strategi dan alat pembelajaran yang sesuai.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan 3 tahap dalam prosedur yang sesuai yakni pra-lapangan, pekerjaan lapangan dan analisis data. Pendekatan dipilih untuk mendeskripsikan temuan berdasarkan fenomena yang terjadi. Lokasi penelitian di SD Negeri 3 Rejoagung, Tulungagung. Subjek berjumlah 19 peserta didik kelas IV dengan rentang usia 10-11 tahun. Pemilihan subjek menggunakan seluruh peserta didik kelas IV. Waktu pelaksanaan penelitian selama 3-4 bulan terhitung dari tahap pra-lapangan sampai dengan analisis data. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Istrumen yang digunakan berupa 1) pedoman observasi sebanyak 28 butir pernyataan menggunakan skala

penilaian “1” dan “0” dan 2) pedoman wawancara. Instrumen observasi diadaptasi dari penelitian terdahulu. Data yang diperoleh dari instrumen kemudian di analisis. Menganalisis data dengan pemilahan data (reduksi). Pemilahan data termasuk dengan menghitung jumlah dari perhitungan skala penelitian guna menentukan gaya belajar yang sesuai. Penyajian data melalui tabel dan narasi serta menarik kesimpulan dan verifikasi. Pengujian keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik yaitu observasi yang dikuatkan hasil wawancara. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta ijin terlebih dahulu pada sekolah pada tahap pralapangan dengan mengajukan surat permohonan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pembelajaran materi gaya, observasi dilakukan. Hasil observasi tentang gaya belajar peserta didik dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Gaya Belajar**

Gaya Belajar	Peserta Didik	Jumlah	Persentase
Visual	CHA, GRS, MAXZ, MWA, NAR, RSA, SNPA, SAFA, KSS, TKZA	10	53%
Auditori	AR, ABN, ASA, BCYA, DKR	5	26%
Kinestetik	AYA, BPR, JJK, MHR	4	21%

Pemberian kategori gaya belajar didasarkan pada hasil observasi dengan menghitung hasil penilaian serta memperhatikan hasil wawancara. Berdasarkan Tabel 1, gaya belajar kinestetik sebanyak 4, auditori sebanyak 5 orang dan visual sebanyak 10. Penggunaan media visual paling banyak dapat menyampaikan informasi selama proses belajar. CHA, GRS, MAXZ, MWA, NAR, RSA, SNPA, SAFA, KSS dan TKZA memiliki gaya belajar visual. AR, ABN, ASA, BCYA dan DKR memiliki gaya belajar auditori. AYA, BPR, JJK dan MHR memiliki gaya belajar kinestetik. Hasil wawancara menunjukkan ketika menggunakan media visual seperti presentasi *PowerPoint*, video pembelajaran, atau catatan penuh warna materi lebih cepat dipahami oleh anak yang bergaya belajar visual. anak yang bergaya belajar auditori lebih cenderung memahami materi melalui penjelasan, berdiskusi kelompok, atau mendengarkan audio materi. Anak yang bergaya belajar kinestetik memiliki kecenderungan belajar materi melalui konvensional belajar berupa praktik langsung, eksperimen, dan kegiatan manipulasi objek.

Penting untuk mengenali gaya belajar peserta didik saat memulai pengalaman belajar. Proses ini penting agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Metode pembelajaran individual memberikan perhatian dan bantuan yang disesuaikan dengan gaya belajar individu (Safitri et al., 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi penyeramatan dalam proses pembelajaran serta membantu mengakomodasi perbedaan karakteristik individu dalam belajar. Perbedaan gaya belajar peserta didik juga harus diperhatikan agar kebutuhan mereka dalam kegiatan pembelajaran di kelas terpenuhi (Trihapsari et al., 2024).

Memperhatikan gaya belajar tidak berarti mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan yang sama atau mengajarkan setiap peserta didik dengan cara yang berbeda. Sebaliknya, gaya belajar memastikan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesukaannya masing-masing. Ini memastikan bahwa peserta didik tidak mengalami kesulitan, tekanan, atau ketertinggalan dalam belajar (Sulasmini et al., 2024). Metode pembelajaran individual menggunakan perhatian dan bantuan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Metode ini bertujuan untuk mengurangi penyeramatan selama proses pembelajaran dan membantu menerima perbedaan karakteristik individu saat belajar. Karena gaya belajar peserta didik yang berbeda, guru harus menerapkan

variasi dalam pengajaran dan memahami secara menyeluruh lingkungan belajar peserta didik (Azizah & Widayartono, 2024). Jika mereka ingin proses pembelajaran berjalan dengan baik dan semua kebutuhan dan potensi peserta didik terpenuhi, guru harus berusaha untuk memastikan bahwa semua kebutuhan dan potensi peserta didik terpenuhi. Perbedaan gaya belajar menunjukkan bahwa setiap orang memiliki cara terbaik untuk mengolah dan memahami Pelajaran (Zahrah et al., 2021).

Setiap individu mempunyai gaya dan proses belajar yang berbeda-beda, artinya dalam kelas yang jumlah yang beragam, setiap peserta didik bisa saja belajar secara berbeda. Hal ini terlihat secara pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang beragam. Hal ini menekankan bahwa betapa pentingnya bagi guru untuk memahami dan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dalam proses pengajaran. Ada tiga dimensi gaya belajar: visual, auditori, dan kinestetik (Himma & Nugroho, 2023). Gaya belajar visual yang memanfaatkan gambar serta ilustrasi visual, auditori yang memanfaatkan suara, dan kinestetik yang melibatkan praktik langsung (Sari, 2020). Memahami informasi yang disampaikan memerlukan cara yang sesuai. Gaya belajar dipengaruhi jati diri dan lingkungan (Kurniati et al., 2019). Penyampaian materi sejatinya perlu memperhatikan ciri khas belajar. Penyampaian materi sesuai dengan gaya belajar meningkatkan kemungkinan mencapai tujuan belajar. Gaya belajar peserta didik mempengaruhi hasil belajar mereka (Kusumasari & Nugraheni, 2023). Mata pelajaran IPAS bertujuan untuk memberikan wawasan yang luas baik secara abstrak dan terstruktur berkaitan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup (Susilowati, 2023). Materi gaya perlu dipelajari dengan benar, sehingga tidak menimbulkan salah konsepsi di antara informasi yang diterima selama proses belajar. Setiap orang memiliki cara khusus dan pribadi untuk memproses dan menguasai pengetahuan (Ahmad dalam Hafizha et al., 2022).

Perbedaan setiap individu dalam belajar harus dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhannya dalam pembelajaran di kelas. Perbedaan perlakuan dan pemberian metode yang tepat memungkinkan untuk memberikan kemudahan yang berfokus dalam memahami materi (Rahmah, 2022). Perlakuan dan metode Karena penerapan gaya belajar yang tepat sangat penting untuk keberhasilan sistem pembelajaran, metode ini memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan berbagai jenis bimbingan selama proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selama proses pendidikan, guru juga harus memperhatikan gaya belajar peserta didik mereka. Tes diagnostik, angket, atau observasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar ini, yang membantu guru mengidentifikasi kecenderungan belajar peserta didik mereka (Azkiya et al., 2024).

Memenuhi kebutuhan gaya belajar yang berbeda dapat membantu peserta didik belajar. Menyesuaikan penyampaian materi dengan gaya belajar adalah penting (Nafisah et al., 2023). Anak yang memiliki gaya belajar visual dalam IPAS sebanyak 53%. Peserta didik yang menggunakan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami materi melalui gambar, grafik, warna, dan tulisan. Mereka juga lebih cepat menangkap informasi ketika menggunakan media visual seperti presentasi *PowerPoint*, video pembelajaran, atau catatan penuh warna. Peserta didik yang memiliki kecenderungan berfokus pada visual dapat menangkap informasi tentang materi gaya yang diberikan. Selain itu, peserta didik jenis ini biasanya memilih untuk duduk di depan kelas agar mereka dapat melihat materi dengan lebih jelas dan menunjukkan bahwa mereka lebih memperhatikan aspek visual dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan Assen Mayung et al. (2023) yang menyatakan peserta didik cenderung memiliki gaya belajar visual yang lebih dominan, yang ditunjukkan oleh kecenderungan mereka untuk menyukai gambar, membaca, dan tetap teratur dan memperhatikan penampilan. Kecenderungan ketertarikan lebih besar saat guru menampilkan sebuah gambar, grafik, diagram organisasi dengan ilustrasi grafik yang jelas seperti peta konsep. Pemberian visual seperti gambar yang meintrepretasi gaya berupa tarikan dan dorongan dengan contoh memindahkan lemari pakaian, lebih mudah di pahami peserta didik. Hal ini dikuatkan oleh Rosiyana et al. (2024) yang menyatakan gaya belajar visual memiliki kemampuan mengingat melalui hubungan visual. Sehingga, membutuhkan ilustrasi visual untuk menarik perhatiannya (Sari, 2020).

Sebanyak 26% peserta didik memiliki gaya belajar auditori membutuhkan materi disampaikan melalui diskusi kelompok dan membaca lantang. Peserta didik dengan gaya belajar auditori cenderung lebih memahami materi melalui pendengaran. Peserta didik yang memiliki gaya belajar ini sangat membutuhkan penjelasan secara lisan dari guru dan teman dalam asatu kelas terkait materi yang disajikan. Peserta didik sering mengulang seputar materi gaya dengan cara mengucapkannya kembali dan menunjukkan ketertarikan lebih besar dalam kegiatan tanya jawab. Guru mengakomodasi gaya belajar auditori dengan memperbanyak penjelasan lisan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi atau presentasi secara lisan. Memahami informasi yang disampaikan lewat kata-kata atau suara, termasuk aspek seperti intonasi, kecepatan berbicara, dan elemen auditori lainnya. Hal ini dikuatkan oleh Sari (2020) yang menyatakan gaya belajar auditori memungkinkan pemahaman materi melalui kata-kata atau suara.

Sebanyak 21% peserta didik dengan gaya belajar kinestetik membutuhkan praktik langsung. Karena keinginan kuat untuk beraktivitas dan mengeksplorasi, sulit untuk duduk diam dalam waktu lama. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Fatmala (2024) yang menyatakan peserta didik gaya belajar kinestetik, cenderung lebih aktif bergerak dan belajar dengan lebih mudah ketika melibatkan fisik. Peserta didik lebih memahami pelajaran melalui praktik langsung, eksperimen, dan kegiatan seperti mendorong dan menarik meja untuk menunjukkan adanya gaya. Percobaan langsung ini memberi kemudahan dalam pemahaman tentang bagaimana materi yang dipelajari. Hasil wawancara menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar ini cenderung memahami materi dengan percobaan langsung atau eksperimen. Peserta didik dengan gaya belajar ini juga lebih fokus saat diberi tugas aktif, dan biasanya merasa kurang nyaman jika hanya duduk diam dan mendengarkan dalam waktu yang lama. Selaras dengan ini, Rosiyana et al. (2024) yang menyatakan bahwa gaya belajar kinestetik membutuhkan kegiatan fisik. Hasil penelitian menunjukkan sangat penting seorang guru mengetahui cara belajar anak didiknya. Melalui memahami variasi gaya belajar, guru dapat merancang metode yang lebih efektif dan menyenangkan.

Hasil temuan gaya belajar peserta didik dalam materi gaya, memberikan analisa bahwa peserta didik memiliki cara tersendiri untuk memahami informasi yang disampaikan. Gaya belajar yang ditunjukkan masing-masing peserta didik dilapangan tidak selalu berbanding lurus dengan hasil belajar. Peserta didik belum menunjukkan perubahan yang signifikan dalam penyesuaian gaya belajarnya. Gaya belajar dinilai berbanding lurus dengan bagaimana individu dalam hal ini peserta didik menerima dan mengolah informasi yang didapatnya. Hal ini selaras dengan Sutisna & Listriyani (2023) yang menyatakan gaya belajar identic dengan cara seseorang menyerap, mengontrol, dan memproses data. Selama pemrosesan data tidak menunjukkan secara jelas bahwa peserta didik yang telah sesuai dalam gaya belajar akan mendapatkan nilai akademik yang baik. Misalnya, dalam penyampaian materi gaya gravitasi, peserta didik dengan gaya belajar visual dapat menyerap informasi dari gambar apel yang jatuh, namun kurang dapat memproses informasi bahwa apel yang jatuh merupakan bentuk tarikan dari dua benda dengan benar atau memahami maksud dengan benar.

Pendidik berperan dalam mendukung peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk merancang gaya pembelajaran yang efektif, diperlukan perencanaan yang terstruktur, yang dimulai dengan observasi terhadap peserta didik dan lingkungan belajarnya (Himmah & Nugraheni, 2023). Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan belajar peserta didik, guru juga dapat mengadakan wawancara atau mengadakan survei. Semua gaya belajar dapat digunakan untuk membantu peserta didik belajar. Guru dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dengan pemutaran video, penggunaan gambar yang tepat, dan lebih sering menulis materi dalam gaya belajar visual daripada dalam gaya belajar lainnya. Dalam gaya belajar auditori, guru dapat meminta peserta didik menulis materi di papan tulis dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Perbedaan gaya belajar dari masing-masing peserta didik membutuhkan strategi praktikal yang sesuai. Penggunaan media pembelajaran dan metode yang dapat mengakomodasi seluruh gaya belajar penting untuk diperhatikan. Guru memiliki kewajiban merancangan pembelajaran multimodal yang menyeimbangkan visualisasi konsep, diskusi lisan, serta kegiatan eksperimen/kinestetik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana peserta didik memahami dan menerapkan gaya belajar yang tepat (Sentot et al., 2021). Karena keberhasilan belajar akan mudah dicapai jika proses pembelajaran disesuaikan dengan benar, guru harus mengenali dan memahami gaya belajar masing-masing peserta didik. Ketika peserta didik mampu menyesuaikan gaya belajar mereka dengan metode pembelajaran guru, mengingat materi dan memahami konsep akan lebih mudah.

Selama penelitian ditemukan peserta didik telah menerapkan gaya belajar yang dimiliki dengan cukup baik. Mereka mampu menyesuaikan gaya belajar masing-masing dengan cara guru menyampaikan materi. Peneliti hanya menitikberatkan pada cara peserta didik belajar mata pelajaran IPAS. Gaya belajar adalah bagian penting dari pendidikan yang harus diperhatikan. Ini karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan gaya belajar tersebut (Chantika et al., 2024). Guru dapat membuat pendekatan pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan dengan memahami variasi gaya belajar. Keterbatasan penelitian ini terbatas pada jumlah subjek, terbatasnya data yang valid tentang penilaian peserta didik, ketiadaan uji hubungan gaya belajar dengan capaian belajar dalam IPAS materi gaya dan arah riset lanjut yang realistik, misalnya uji dampak intervensi pembelajaran multimodal terhadap pemahaman konsep IPAS.

## KESIMPULAN

Gaya belajar visual memperoleh persentase tertinggi. Penyampaian materi gaya mata pelajaran IPAS, peserta didik dengan gaya belajar visual berkecenderungan belajar dari apa yang dilihatnya. Dalam gaya belajar visual, penggunaan gambar, warna, dan bentuk visualisasi lainnya membantu peserta didik memahami materi pelajaran. belajar Gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik tetap ditemukan meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori cenderung menyerap informasi dengan melakukan tanya jawab, baik pada guru maupun teman. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung mempraktekan secara langsung untuk dapat menyerap informasi berupa materi yang diberikan oleh guru. Menitikberatkan hal ini, guru harus memberikan strategi dan metode belajar yang tepat agar peserta didik dengan gaya belajarnya masing-masing dapat mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, D. M. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipas. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 111–119. <Https://Doi.Org/10.51878/Learning.V3i1.2118>
- Assen Mayung, R., Natalia Tandiayu, W., Untu, Z., & Widajanti, A. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Ppg Universitas Mulawarman*, 4(2020), 224–230. <Https://Jurnal.Fkip.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Semnasppg/Article/View/3101%0ahttps://Jurnal.Fkip.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Semnasppg/Article/Download/3101/1478>
- Azizah, N. A., & Widyartono, D. (2024). Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik: Temuan Dari Siswa Kelas Vii. *Journal Of Language Literature And Arts*, 4(11), 1117–1123. <Https://Doi.Org/10.17977/Um064v4i112024p1117-1123>
- Azkiya, W. R., Reffiane, F., Selunawati, K., & Mushafanah, Q. (2024). Analisis Asesmen Diagnostik Tentang

- Gaya Belajar Untuk Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(3), 150–159. [Https://Doi.Org/10.51878/Elementary.V4i3.3082](https://doi.org/10.51878/Elementary.V4i3.3082)
- Chantika, H., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Teori Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Pengaruhnya Dalam Mengidentifikasi Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13896–13907. [Https://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative/Article/View/12041](https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10462)
- Fatmala, A. (2024). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Pplg 2 Di Smk Negeri 7 Semarang Ppl Ppg 1. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 10(4).
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33. [Https://Doi.Org/10.26740/Jrpd.V8n1.P25-33](https://doi.org/10.26740/Jrpd.V8n1.P25-33)
- Himma, T., & Nugroho, A. S. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipas Di Kelas Iv Upt Sdn 19 Gresik. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(2), 330–339. [Https://Doi.Org/10.31932/Ve.V14i2.2909](https://doi.org/10.31932/Ve.V14i2.2909)
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 4(1), 31–39. [Https://Doi.Org/10.30595/Jrpd.V4i1.16045](https://doi.org/10.30595/Jrpd.V4i1.16045)
- Kurniati, A., Fransiska, F., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Rayakecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 87–103. [Https://Doi.Org/10.31932/Jpd.V5i1.362](https://doi.org/10.31932/Jpd.V5i1.362)
- Kusumasari, D. A., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 4(2), 131. [Https://Doi.Org/10.30595/Jrpd.V4i2.16051](https://doi.org/10.30595/Jrpd.V4i2.16051)
- Nafisah, J., Nuroso, H., & Suwarto, A. (2023). Analisis Penerapan Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Peserta Didik Kelas Iii Sdn Pedurungan Lor 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 4749–4755.
- Rahmah, N. L. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, X(X), 9–14.
- Rosiyana, M., Sugiyanti, & Dewi, M. I. C. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas V Di Sdn Pedurungan Tengah 02 Semarang. *Journal Of Social Science Research*, 4(5), 9991–10000.
- Safitri, M., Effendy, M. H., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Transformasi Cerpen Menjadi Puisi Siswa Kelas Xi-Tkj Di Smkn 1 Tlanakan. *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, 7(3), 2047–2056. [Https://Doi.Org/10.20961/Shes.V7i3.92403](https://doi.org/10.20961/Shes.V7i3.92403)
- Sari, L. O. (2020). *Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V Sd Negeri 113 Bengkulu Selatan*. Iain Bengkulu.
- Sari, R. D., Saputra, H. J., Kusumaningsih, W., & Eniwati, C. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 2 Ditinjau Dari Prestasi Belajar Di Sdn Kalicari 01. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 113–124.
- Sefti, F. N., Artharina, Fi. P., Listyarini, I., & Natalia, D. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas 1a Di Sdn Kalicari 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1926–1933. [Https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/6095/5097](https://jptam.org/Index.Php/Jptam/Article/View/6095/5097)
- Sentot, B. S., Neviyarni, S., & Indramurni. (2021). Konsep Gaya Belajar Dan Implementasinya Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Of Education And Learning Studies*, 2no.2(2), 232–236.
- Sulasmini, N. M., Arnyana, I. B. P., & Candiasa, I. M. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Sd Di Era Globalisasi Abad 21. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 69–78.

- 1678 *Analisa Gaya Belajar Dimensi Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pembelajaran IPAS – Shefina Febrian Trisnanda, Frita Devi Asriyanti*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10462>

<Http://Jurnal.Stahnmpukuturan.Ac.Id/Index.Php/Edukasi>

Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 186–196. <Https://Doi.Org/10.30595/Jkp.V17i1.16091>

Sutisna, A., & Listriyani, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(02), 18–24. <Https://Doi.Org/10.37366/Jpgsd.V4i02.2962>

Sutriani, E., Syahriluddin, S., & Noviana, E. (2018). Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Pada Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(6), 984–993. <Https://Doi.Org/10.33578/Pjr.V2i6.6541>

Trihapsari, R. A., Huda, C., & Kusen. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas Vb Sd Negeri Kalicari 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20350–20359. <Https://Doi.Org/10.36989/Didaktik.V9i2.1306>

Zahrah U A, Sukarno, & Sriyanto, M. I. (2021). Analisis Gaya Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(3), 1–6.